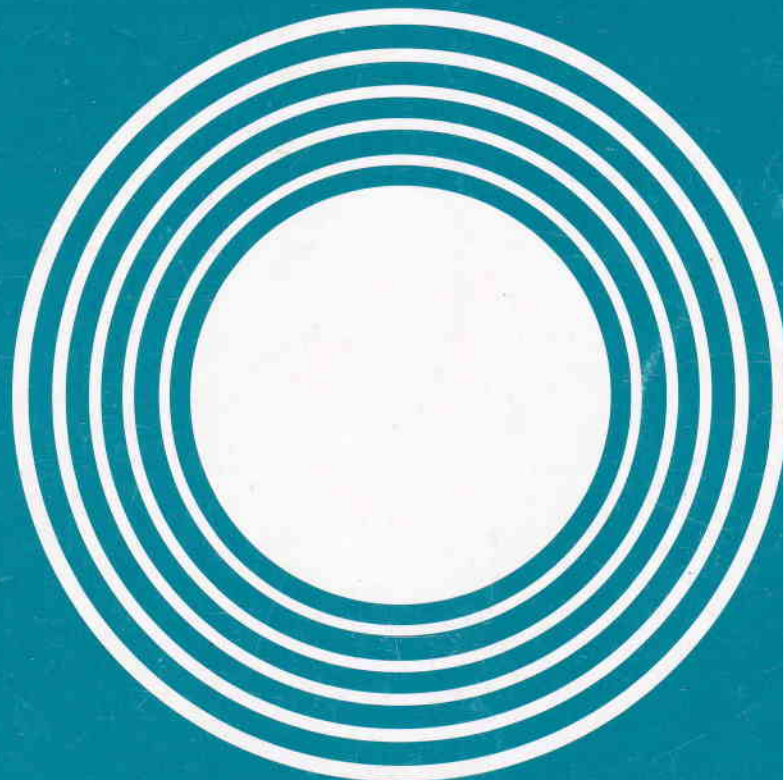


ISSN 1411 - 6960

# *Suluhah Bendang*

**Jurnal Ilmiah**

Vol. XI. No. 2 Oktober 2011



Diterbitkan oleh :  
Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Negeri Padang

Suluhah  
Bendang

Vol. XI

No. 2

Halaman  
1947 - 2032

Padang  
Oktober 2011

ISSN  
1411-6960

**PELATIHAN PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS  
PORTOFOLIO PADA PEMBELAJARAN PKn KELAS IV SD TERHADAP  
MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA (UT) SEMESTER III  
DI KECAMATAN MUNGKA KABUPATEN 50 KOTA**

**Oleh :**

**Reinita**

**Abstract**

*Civics Learning in the Elementary School is aimed to create the students to be able think critically, rationally, creative in perceive issues of citizenship, participate actively and responsible, intelligent action in the society, nation, and state social activities, to develop into positive and democratic, interaction with other nations directly or indirectly with make use of information and communication technology. For the achieve it in Elementary School, teachers and students university as applicant elementary school teachers need to be able to understand and apply the learning models are suitable for civic learning. One of learning model that suitable for civic learning to achieve the aim to creat students can think critically, rationally, creative in responding and solve problems about the society, nation, and state is a portofolio based learning. portofolio based learning in civic learning is some information that describes the plan with respect to classes of students of public wisdom that have been determined to be studied by students in small groups and whole classes. Step by step to implementation of the portofolios based learning are: 1) identify the problem, 2) collect information from various sources regarding the issues under review, 3) assess problem solving, 4) making public wisdom, 5) make plan of action.*

**Keywords :** *portofolio based learning, Civics Learning*

### **Pendahuluan**

PKn merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik di SD. Materi PKn meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, yang kesemuanya penting dikuasai oleh peserta didik.

Mata pelajaran PKn semakin penting seiring bergulirnya kebijaksanaan baaru pendidikan di Negara Indonesia, terutama dengan adanya kurikulum KTSP 2006. Dalam bangsa menuju masyarakat madani, pembelajaran PKn di SD perlu

menyesuaikan diri sejalan dengan kehidupan dan tuntutan masyarakat yang selalu berubah-ubah. Proses pembangunan karakter bangsa mendapat prioritas yang perlu direvitalisasi agar sesuai dengan arah UUD 1945. Pada dasarnya proses pembangunan karakter bangsa diharapkan mengarah pada penciptaan masyarakat Indonesia yang memempatkan demokrasi dalam kehidupan bangsa sebagai kebutuhan yang mendesak, dan tentunya membutuhkan model pembelajaran baru dalam mem-



belajarkan PKn di SD yang dikenal dengan model pembelajaran berbasis porto folio.

PKn dengan model pembelajaran Portofolio bertugas mengembangkan masyarakat demokrasi untuk membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang demokratis yang berupaya meningkatkan kecerdasan, kritis dan kreatif, berpartisipasi, dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Udin (2002:1.1) menyatakan:

Tugas PKn dengan model pembelajaran porto folio adalah mengembangkan pendidikan demokratis yang mengemban tiga fungsi pokok yaitu : 1) mengembangkan kecerdasan warganegara (civic knowledge), 2) mengembangkan tanggung jawab warganegara (civic responsibility), 3) mengembangkan partisipasi warganegara (civil participation), model pembelajaran porto folio dianggap sebagai model pembelajaran yang paling tepat dan sesuai untuk mewujudkan peserta didik menjadi warga Negara yang demokratis.

Walaupun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan guru-guru SD, mahasiswa calon guru yang sedang merintis pendidikan untuk mewujudkan peserta didik agar dapat menjadi warga Negara yang demokratis seperti dengan menatar guru-guru untuk menggunakan metode pembelajaran, perbaikan fisik sekolah, pengadaan sarana prasarana, melengkapi pengadaan media pembelajaran KKG, namun kenyataannya belum mampu mewujudkan peserta didik menjadi warga Negara yang demokratis, hal ini disebabkan oleh guru-guru, mahasiswa calon guru, maupun yang menambah pendidikan dalam membelajarkan PKn cenderung membelajarkan ranah

kognitif (menyampaikan pengetahuan) dan cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang cocok untuk pembelajaran ranah kognitif dan tidak cocok untuk ranah afektif dan psikomotor. Sehubungan dengan belum berhasilnya guru membelajarkan PKn secara multi ranah maka belum bisa diwujudkan peserta didik yang demokratis.

Untuk terwujudnya peserta didik menjadi warganegara yang demokratis diharapkan guru-guru, maupun mahasiswa calon guru dan mahasiswa yang melanjutkan pendidikan mampu menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio.

Pada tanggal 1 Agustus 2011 penulis melakukan wawancara dengan pengelola UT, dan kepada UPTD Pendidikan kecamatan Mungka, dari hasil wawancara diketahui bahwa guru-guru SD, mahasiswa yang sedang kuliah melanjutkan pendidikan belum berhasil dalam mencapai tujuan dan fungsi pembelajaran PKn dalam rangka mewujudkan peserta didik yang demokratis. Dengan demikian dapat dikatakan pelaksanaan model pembelajaran porto folio dalam pembelajaran PKn perlu dipahami dan diterapkan oleh guru-guru SD yang sedang kuliah mewujudkan pendidikan ke S1, maupun mahasiswa calon guru SD, dalam menjalankan PKn sesegera mungkin.

Pelatihan penerapan model pembelajaran porto folio menurut penulis merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru-guru SD yang sedang kuliah, mahasiswa calon guru SD di kecamatan Mungka dalam pembelajaran PKn.

## Kajian Pustaka

### 1. Model Pembelajaran Porto Folio

Menurut Popham (1995 : 17) *a porto folio a is a systematic of one's work*, (portofolio adalah sekumpulan pekerjaan seseorang yang tersusun secara sistematis), Kubiszyn dan Brich (2003 : 174) mengemukakan bahwa porto folio adalah : *a collection of learner's to show both free and final effort*. Udin. S (2004 : 116) porto folio adalah "suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan yang ditentukan". Kusbiszyn dan Borich (2003 : 175) menjelaskan bahwa "portofolio dapat menunjukkan kemampuan berfikir dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik, keterampilan dan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan. Dalam portofolio tidak hanya kemampuan yang berdimensi affektif dan psiko-motor". Dalam pengertian bebas dapat penulis simpulkan portofolio adalah suatu koreksi hasil kerja peserta didik sebagai bentuk dari pencapaian usaha yang telah mereka lakukan sebelumnya.

Menurut Udin (2004 : 116) portofolio adalah "suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan yang ditentukan". Seterusnya Udin (2002 : 116) menyebutkan Model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran PKn adalah :

Kumpulan informasi yang tersusun dengan baik yang menggambarkan rencana kelas siswa ber-

kenaan dengan isu kebijaksanaan publik yang telah diputuskan untuk dikaji mereka baik dalam kelompok kecil maupun kelas secara keseluruhan. Portofolio kelas berisi bahan-bahan seperti : pernyataan-pernyataan tertulis, peta, menggambarkan : 1) hal yang telah dialami siswa, 2) berkenaan dengan alternatif pemecahan masalah tersebut, 3) Kebijakan publik yang telah dibuat untuk mengatasi masalah, 4) Rencana tindakan kelas yang dibuat untuk digunakan agar pemerintah/masyarakat menerima kebijaksanaan yang telah diusulkan.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran portofolio adalah : "1) Mengidentifikasi masalah yang akan di kaji, 2) Mengumpulkan dan menilai informasi dari berbagai sumber berkenaan dengan masalah yang akan dikaji, 3) Mengkaji pemecahan masalah, 4) Mem-buat kebijakan publik, 5) membuat rencana tindakan". (Udin. 2006 : 1.23).

Untuk mencapai langkah penerapan pembelajaran portofolio di tempuh enam tahap kegiatan yaitu :

- Tahap 1 : Mengidentifikasi masalah kebijakan publik di masyarakat
- Tahap II : Memilih 1 masalah untuk di uji kelas
- Tahap III : Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji kelas
- Tahap IV : Membuat Portofolio kelas
- Tahap V : Menyajikan Portofolio kelas

Tahap VI : Refleksi terhadap pengalaman belajar

## 2. Hakekat Pembelajaran PKn

Menurut Muhamad (1992 : 11) Pembelajaran PKn adalah : Pembelajaran yang meliputi kemampuan antara lain : 1) Kemampuan berfikir yang optimal yakni berfikir nalar (kritis, analitis, evaluatif), 2) Kemampuan afektif yakni kepekaan potensi afektif siswa, 3) kemampuan psikomotorik yaitu keterampilan hubungan sosial yang layak bermoral pancasila dan keterampilan tehnik melakukan kegiatan sosial, kemahiran dan pembakuan dalam kehidupan dirinya.

Menurut Ahmad (1985:12) menyatakan : "Pembelajaran PKn meliputi : 1) Ranah Kognitif (kemampuan memproses menjadi milik dirinya dan dipahaminya), 2) Ranah Afektif (Kepekaan dan keterlibatan seluruh potensi Afektif seseorang untuk merasakan, menghayati, menyerap nilai), 3) Ranah Psikomotor (Keterampilan yang dibina melalui prosedur latihan atau melakoni baik secara langsung maupun abstrak).

## 3. Tujuan Pembelajaran PKn

Menurut Depdiknas (2006 : 271) menyatakan : Pembelajaran PKn bertujuan : 1) agar peserta didik memiliki kemampuan berfikir secara cerdas, kritis, rasional, kreatif dalam menanggapi isu/ permasalahan kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, 3) berkembang

secara positif dan demokratis, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung maupun tidak langsung.

Seterusnya menurut Abdul (2007 : 1.6) "PKn bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara".

## Metode

Peserta pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru SD dan calon guru SD yang sedang kuliah di Kec. Mungka, yang menjadi khalayak sasaran sebanyak 27 orang. Untuk memudahkan penerapan terhadap guru-guru dari calon guru SD maka dalam pelatihan digunakan Metode sebagai berikut :

1. Metode penjelasan dan tanya jawab digunakan untuk menjelaskan materi hakekat pembelajaran portofolio dan langsung langkah penggunaan model portofolio.
2. Metode pemberian tugas, digunakan untuk membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan langkah-langkah penerapan pembelajaran berbasis portofolio.
3. Metode simulasi digunakan untuk melatih guru dalam penerapan model pembelajaran portofolio untuk membelajarkan PKn dan mengetahui kelebihan dari penerapan model portofolio.



## Hasil

### 1. Hakekat Pembelajaran Porto Folio

Porto folio dalam pembelajaran PKn, menurut Udin (2002 : 16) adalah : kumpulan sejumlah informasi yang tersusun dengan baik yang menggambarkan rencana kelas siswa berkenaan dengan isu kebijaksanaan public yang telah diputuskan untuk dikaji mereka baik dalam kelompok kecil maupun kelas secara keseluruhan. Portofolio kelas berisi bahan-bahan seperti : pernyataan – pernyataan tertulis, peta, foto, gambar dll yang menggambarkan : 1) hal yang telah dipelajari siswa, 2) Berkenaan dengan alternatif pemecahan masalah tersebut, 3) kebijakan publik yang telah dibuat siswa untuk mengatasi masalah tersebut, 4) rencana tindakan kelas yang dibuat siswa untuk digunakan dalam mengusahakan agar pemerintah/ masyarakat menerima kebijakan yang mereka usulkan.

Dapat disimpulkan bahwa portofolio pembelajaran PKn adalah karya terpilih siswa / kelas secara keseluruhan yang bekerjasama secara koperatif membuat kebijakan publik untuk membahas suatu masalah kemasyarakatan.

Hasil kegiatan yang dicapai selama pelatihan adalah :

1. Guru SD, calon guru SD yang sedang mengikuti perkuliahan di UT pokjar Mungka telah dapat meningkatkan pemahamannya terhadap konsep-konsep pembelajaran berbasis portofolio dan telah mampu melaksanakan model pembelajaran

portofolio dalam membelajarkan PKn untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran PKn. Hampir semua peserta dapat dikatakan memahami konsep-konsep pembelajaran PKn.

2. Guru SD, calon guru SD yang sedang mengikuti perkuliahan di UT pokjar Mungka sudah mampu memahami hakekat, langkah-langkah, tugas-tugas yang harus dilakukan dalam pembelajaran portofolio, sudah mampu melaksanakan model portofolio dalam pembelajaran PKn, hal ini terlihat dari hasil jawaban tes yang diberikan dan penilaian pelaksanaan simulasi pembelajaran oleh guru SD dan mahasiswa calon guru SD.

### 2. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Portofolio

1. Mengidentifikasi masalah yang akan di kaji
2. Mengumpulkan dan menilai informasi dari berbagai sumber berkenaan dengan masalah yang akan dikaji
3. Mengkaji pemecahan masalah
4. Membuat kebijakan public
5. Membuat rencana tindakan

Untuk mencapai langkah penerapan pembelajaran portofolio di tempuh enam tahap kegiatan yaitu :

- Tahap I : Mengidentifikasi masalah kebijakan publik di masyarakat  
 Tahap II : Memilih 1 masalah untuk di uji kelas  
 Tahap III : Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji kelas  
 Tahap IV : Membuat Portofolio kelas  
 Tahap V : Menyajikan Portofolio kelas

Tahap VI : Refleksi terhadap pengalaman belajar

Penerapan portofolio kelas untuk materi PKn kelas IV SD yang diambil adalah : menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi dilingkungannya.

Untuk mencapai langkah penerapan portofolio ditempuh beberapa tahap kegiatan :

Tahap I : mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dimasyarakat dalam menyikapi pengaruh globalisasi.

Contoh masalah kelompok I :

Penyalahgunaan alat komunikasi

Contoh masalah kelompok II :

Penyalahgunaan alat transportasi

Contoh masalah kelompok III :

Kecendrungan generasi muda memakai pakaian minim dan tembus pandang, bergaul bebas.

Contoh masalah kelompok IV :

Kecendrungan masyarakat memakan makanan siap saji.

Selesai tahap I dilanjutkan dengan tahap ke II, yaitu : memilih satu masalah untuk dikaji oleh kelas. Disini semua kelompok dalam kelas bermasyarakat di bawah bimbingan guru. Hasil musyawarah adalah : penyalahgunaan alat-alat komunikasi di dalam kehidupan.

Tahap III : mengumpulkan informasi untuk pemecahan masalah. Semua kelompok mengumpulkan informasi dari berbagai sumber antara lain siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, keluarga, pemuka agama, cerdik pandai, instansi terkait/pihak TELKOM.

- Pemecahan masalah diperoleh dari teman-teman adalah : setiap siswa saling mengamati menu HP, penggunaan HP, apabila ketahuan ada teman munu foto dan video porno wajib melaporkan pada guru.
- Pemecahan masalah dari guru adalah : guru sekali seminggu dengan waktu yang tidak ditentukan melakukan Razia terhadap HP yang digunakan siswa, dan razia dilingkungan masyarakat ke tempat warnet-warnet untuk melihat kegiatan para siswa, kedapatan menyimpan / melihat menu porno, diambil HP nya dan dilaporkan pada orang tua.
- Pemecahan masalah dari orang tua; orang tua melakukan nasehat dan pengawasan melekat terhadap anak untuk tidak menyimpat dan mengakses foto-foto dan video porno, kedapatan orang tua mengambil HP anaknya.
- Pemecahan dari pemuka agama : memberikan nasehat keagamaan terhadap siswa disaat didikan subuh dan wirid remaja.
- Pemecahan masalah dari pihak yang punya warnet, menyarankan pada orang tua/ wali untuk mendampingi anaknya ke warnet dan tidak mengadakan situs-situs yang negatif.
- Pemecahan masalah dari pihak masyarakat; bersedia melaporkan pada orang tua dan pihak berwajib apabila mengetahui siswa tersebut mengakses situs-situs porno.
- Pemecahan masalah dari pihak Telkomsel; melakukan pemblokiran terhadap situs-situs porno pada jaringan internet, reklame, sinetron, film yang porno pada siaran televisi, pada majalah-majalah anak dan dewasa.
- Pemecahan masalah oleh pihak pemerintah, wali nagari, calamat, mau mendukung tindakan berbagai pihak

dan memberlakukan UU porno aksi dan porno grafi.

- Membuat suatu kebijakan yang dapat diterima dan didukung oleh kelas; yaitu; siswa SD boleh menggunakan HP tapi tidak HP kamera, diluar jam pelajaran, siswa boleh menggunakan internet untuk mencari tugas harus ditemani orang tua/ wali.
- Membuat rencana tindakan, yaitu : siswa mendaftarkan merek HP pada guru kelas, guru mengadakan razia sekali seminggu, kedatangan HP diambil tidak dikembalikan. Pen-ggelola warnet membatasi jam tamu untuk siswa SD dan didampingi orang tua.

Tahap IV : Membuat Portofolio kelas.

Disini setiap kelompok melakukan tugas kelompok masing-masing, seperti uraian diatas.

Tahap V : Menyajikan Portofolio Kelas.

Disini setiap kelompok bertugas menyajikan Portofolio yang dibuat dengan bagus dengan tulisan tangan sendiri atau computer dan ditayangkan pada papan panel/ papan penayangan oleh seksi penayangan dan dibuatkan dokumennya oleh seksi dokumentasi dengan dimasukan ke sebuah map jepit. (portofolio) kelas, dikasih daftar isi dan kertas pemisah antara tugas masing-masing kelompok.

Tahap VI : Refleksi terhadap pengalaman belajar.

Dapat dilakukan siswa dalam kelompok untuk menilai diri sendiri, menilai kelompok masing-masing, dan dilakukan guru untuk menilai hasil kerja siswa dari bahan yang ditayangkan dan diportofoliokan, divisi nilainya akan berbeda-besa sesuai dengnan kualitas kerja masing-masing kelompok.

#### Faktor Pendukung

Keberhasilan pelatihan ini ditunjang oleh beberapa faktor pendukung antara lain :

1. Adanya keinginan staf pengajar jurusan PGSD khususnya tim mata kuliah PKn, untuk menyebarkan ilmunya dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Adanya dorongan dan persetujuan dari-pihak yang berwenang, seperti Dekan FIP, Ketua Jurusan PGSD, Kepala Pengabdian Masyarakat, Kepala UPTD Mungka, Pengurus Pokjar Mungka.
3. Adanya partisipasi dan keseriusan dari semua peserta pelatihan dan tim Pelaksana dari awal sampai selesai kegiatan.

#### Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan pelatihan ham-batan yang berarti tidak ditemukan, dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan ini secara umum tidak mengalami hambatan yang berarti baik pada penyampaian materi maupun praktek simulasi model pem-belajaran berbasis portofolio dalam pem-belajaran PKn permasalahan dapat diselesaikan.

#### Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan mendapat-kan sambutan baik dari pengelola kelom-pok belajar dan kepala UPTD pendidikan, kepala sekolah SD 03, dan semua peserta pelatihan kecamatan Mungka, kabupaten Limapuluh Kota. Semua peserta pelatihan mengikuti semua kegiatan dengan baik terlihat dari kehadiran dan keseriusan, keantusiasan dlam mengikuti pelatihan.



Keseriusan dan keantusiasan dalam mengikuti pelatihan disebabkan materi yang diberikan berkenaan dengan model pembelajaran PKn yang diberikan sekolah dan bisa untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan keterampilan guru dan calon guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran PKn dalam rangka menciptakan peserta didik yang cerdas, berfikir secara kritis, kreatif, ber-partisipatif, bertanggung jawab dan demokratis, bisa memajukan pergaulan yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut dapat memecahkan kendala yang dialami guru dan calon guru SD dalam melaksanakan pembelajaran PKn yang selama ini belum berhasil mencapai tujuan PKn setelah mengajarkan PKn.

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan pelatihan penerapan model pembelajaran portofolio dalam mata pelajaran PKn di kecamatan Mungka dapat disimpulkan:

1. Kegiatan pelatihan telah dapat merangsang guru dan calon guru SD di kecamatan Mungka untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar, khususnya mengajarkan PKn.
2. Pelaksanaan model portofolio dalam pembelajaran PKn dapat mencapai tujuan/ fungsi mata pelajaran PKn dalam rangka mengembangkan peserta didik agar menjadi warga Negara yang demokratis, dan mengembangkan kecerdasan, tanggung jawab, partisipasi sebagai warga Negara.

### **Saran**

Berdasarkan kepada hasil pelaksanaan pelatihan dapat disarankan kepada :

1. Guru / calon guru yang telah mempunyai pengalaman dalam menggunakan model portofolio dalam pembelajaran untuk dapat menerapkannya ditempat tugas dalam membelajarkan PKn dan mengimbankannya pada guru-guru yang lainnya.
2. Pihak-pihak pengelola pendidikan di SD seperti kepala UPTD; pengelola Pokjar, kepala sekolah agar dapat memberikan kesempatan yang lebih banyak lagi kepada guru dan calon guru SD untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam mengajar.
3. Kepala lembaga pengabdian masyarakat, agar dapat memberikan kesempatan dan izin yang banyak kepada Dosen-dosen untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

### Kepustakaan

- Bgkg for education.2006. *Pendidikan kewarganegaraan untuk Kelas IV SD*.Jakarta:Erlangga
- Bambang Sudibyo.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.Jakarta:BSNP
- Djahiri.A.Kosasih.1985.*Strategi pengajaran Afektif, nilai, moral, VCT dan Games dalam VCT*.Bandung: IKIP Bandung
- Kubiszky, Tom dan Borlich Carry.2003. *Educational Assessment, Classroom measurement, Classroom Application and practice, 7 edition*.New York. John willyersons
- Pophan, James.W.1995.*Classroom Asesment What Teachers Meed to Know*. Los Angeles Allyn and Bacon
- Wiranata Putra.Udin S. 2002. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Pusat pembimbingan UT
- Wiranata putra.Udin S. 2008. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Pusat pembimbingan UT